



Syiar Di Media Massa: Potret Dakwah Organisasi Muhammadiyah dalam Majalah Adil Tahun 1974-1979

Irma Ayu Kartika Dewi

UIN Raden Mas Said Surakarta

Irmaayukartika88@gmail.com

Khoirina Nur Khikmah

UIN Raden Mas Said Surakarta

rhinachoir@gmail.com

Submitted: 06 Juli 2022	Revision Required: 13 Agustus 2022	Published: 23 Agustus 2022
----------------------------	---------------------------------------	-------------------------------

Abstract

This paper discusses the development of the da'wah of the Muhammadiyah Islamic organization in Adil Magazine in 1974-1979. This study aims to determine the characteristics of Muhammadiyah's da'wah in Adil Magazine in 1974-1979 and to determine the role of Muhammadiyah's da'wah as portrayed in the 1974-1979 Adil Magazine. This research is a historical research by looking for facts of past events. This research is included in the research type of literature review, through four stages, namely heuristics (data collection), source criticism, interpretation, and histography. The results showed that the development of Muhammadiyah on the island of Java was quite rapid, marked by the publication of Adil Magazine on October 1, 1932 in Surakarta. Adil Magazine publishes news, articles, and advertisements that are useful for readers of the general public and upper middle class. Adil Magazine played a role in spreading Muhammadiyah teachings. Readers can know and study Islamic laws and other religious ways. Adil Magazine is divided into several rubrics,

namely Da'wah Rubric, Social Rubric, the Actual Events Rubric and Womanhood Rubric.

Keywords: *Mass media, da'wah, Muhammadiyah, Adil Magazine.*

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang perkembangan dakwah organisasi Islam Muhammadiyah dalam Majalah Adil tahun 1974-1979. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dakwah Muhammadiyah yang ada dalam Majalah Adil tahun 1974-1979 dan untuk mengetahui peran dakwah Muhammadiyah yang terpotret dalam Majalah Adil tahun 1974-1979. Penelitian ini merupakan penelitian historis dengan mencari fakta-fakta peristiwa masa lampau. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kajian sumber pustaka, melalui empat tahapan yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, intrepertasi dan histrografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Muhammadiyah di Pulau Jawa cukup pesat ditandai dengan terbitnya Majalah Adil di Surakarta pada tanggal 1 Oktober 1932 di Surakarta. Majalah Adil menerbitkan berita-berita, artikel dan iklan yang bermanfaat bagi para pembaca khalayak umum dan kelas menengah atas. Majalah Adil berperan dalam penyebaran ajaran-ajaran Muhammadiyah. Para pembaca dapat mengetahui dan mempelajari hukum-hukum Islam dan cara-cara keagamaan yang lainnya. Majalah Adil terbagi menjadi beberapa rubrik yaitu Rubrik Dakwah, Rubrik Sosial, Rubrik Peristiwa Aktual dan Rubrik Keperempuanan.

Kata Kunci: *Media Masa, Dakwah, Muhammadiyah, Majalah Adil.*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan persyarikatan atau organisasi Islam yang lahir di Yogyakarta pada 9 Zulhijah 1330 Hijriah bertepatan pada tanggal 18 November 1912 Masehi. Pendirinya adalah K.H Ahmad Dahlan, seorang ulama dan *ketib* Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang tinggal di kampung Kauman, Yogyakarta. Perkembangan Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan Islam, dakwah dan tajdid mengumpamakan sambungan historis antara dimensi normatif (wahyu) dengan dunia objektif berupa daya kreatif manusia. Gerakan dakwah yang dilakukan Muhammadiyah adalah upaya kreatif pola

perilaku dalam memenuhi panggilan wahyu dan mengatasi berbagai permasalahan hidup manusia.¹

Organisasi sosial-keagamaan seperti Muhammadiyah harusnya mempunyai media yang tangguh. Hal ini dapat berupa koran yang mempunyai sirkulasi besar, majalah yang bermutu atau radio stasiun televisi. Media cetak adalah media tertua di bumi ini. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan *Acta diuna* dan *Acta senatus* di kerajaan romawi.² Media cetak adalah perkembangan teknologi yang belum berkembang, yaitu media cetak yang dibuat dengan mesin tik untuk membuat suatu iklan produk. Media cetak merupakan dokumen atas segala yang dikatakan orang lain dan rekaman peristiwa yang diperoleh jurnalis dan diubah menjadi kata-kata, gambar foto dan sebagainya.

Jenis-jenis media cetak dibagi menjadi beberapa bagian antara lain: *Pertama*, Surat kabar atau koran. *Kedua*, Majalah. *Ketiga*, Tabloit. *Keempat*, Buletin. *Kelima*, Buku. Selain jenis diatas media cetak dengan berbagai fungsi dan bentuknya dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: Surat kabar harian, Surat kabar mingguan, Majalah mingguan, Majalah tengah bulanan, Majalah bulanan, Majalah dwibulanan, dan Majalah tribulanan.³ Majalah atau surat kabar yang diterbitkan oleh Muhammadiyah di Solo yaitu Majalah Adil atau kemudian bergabung dengan harian Republika. Harian Republika adalah salah satu surat kabar yang bernafaskan Islam diterbitkan pada tahun 1993 oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) yang saat itu memiliki 50% saham.⁴

Selain mendirikan Majalah Adil persyarikatan Muhammadiyah juga menerbitkan media masa Suara Muhammadiyah dan Suara Aisyiyah. Suara Muhammadiyah adalah media cetak yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah pada tahun 1915 yang

¹ Abdul Munir, Mulkhan, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial keagamaan*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010), hlm 2

² AF Hadiyanti, *Pengertian Media Cetak, Minat, Dan Konsumsi Terhadap Media Cetak*, (Digilib. UIN Surabaya, 2016)

³ Siti Marjuni, *Pandangan Majalah "Isteri Soesila" Tentang Kemajuan*, (FIB UI, 2008)

⁴ Anett Keller, *Tantangan Dari Dalam Otonomi Redaksi di 4 Media Cetak Nasional: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika*, (Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung, 2009), hlm 83.

berkantor di Yogyakarta. Majalah Suara Muhammadiyah berfungsi sebagai media komunikasi bagi pengurus dan anggota Muhammadiyah serta sebagai media dakwah bagi warga Muhammadiyah.⁵ Sedangkan Suara Aisyiyah yaitu majalah bulanan milik Pimpinan Pusat 'Aisyiyah yang telah terbit sejak tahun 1926 sampai sekarang ini. Suara Aisyiyah adalah majalah perempuan tertua di Indonesia yang perkembangannya dapat diikuti sejak zaman kolonial Belanda, zaman Jepang hingga zaman kemerdekaan. Selain sebagai organisasi yang mempublikasikan program-program Aisyiyah, majalah ini juga memberikan perluasan pengetahuan dan kesadaran pada warga Aisyiyah khususnya pada peran perempuan dalam dunia domestik dan publik.⁶

Sejarah Majalah Adil mingguan diterbitkan pertama kali pada tanggal 1 Oktober 1932 di Surakarta, dikelola oleh PT Adil, yang beralamat di Kartopuran, Nomor 102, Solo, Jawa Tengah. Majalah ini terbit 2 kali sebulan dengan para pembaca khalayak umum dan kelas menengah atas. Harga Majalah Adil yang sudah berlangganan adalah Rp. 100,- sampai Rp. 300,- sebulan (2 exlembar). Peran Muhammadiyah yang terpotret dalam Majalah Adil membahas tentang dakwah, sosial, peristiwa actual dan keperempuanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian sumber puataka karena melihat dari majalah itu sendiri yang tulisannya sudah ada di majalah Adil. Dalam penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu heuristic (pengumpulan data), kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).

Adapun tulisan tulisan yang senada dengan tulisan tulisan ini antara lain : Buku "*Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan Muhammadiyah Dalam Perspektif Perubahan Sosial*". Ditulis oleh Abdul Munir Mul Khan mengetengahkan tentang gerakan Muhammadiyah sebagai media dakwah agama juga dakwah sosial.

⁵ Suwarno, *Pemanfaatan Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 2015 Sebagai Sumber Belajar Dinamika Peradaban Islam*, (Dukuhwaluh: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019), hlm 125.

⁶ *Majalah Suara 'Aisyiyah*, Suaraaisyiyah.id

Tulisan Mulkan ini juga membahas bagaimana organisasi sebagai media perubahan sosial yang ada di Indonesia.

Skripsi “*Peranan Majalah Adil Sebagai Media Komunikasi Warga Muhammadiyah (Studi Kasus di Surakarta Tahun 1969-1978)*”. Ditulis oleh Herfianto membahas tentang dinamika pers di Muhammadiyah, mengkaji tentang pers pada masa awal Orde Baru memiliki peranan penting sebagai alat perubahan sosial dan pembaharuan masyarakat, mengetahui peran Majalah Adil sebagai media Komunikasi Warga Muhammadiyah di Surakarta.

Skripsi, “*Perkembangan Majalah Suara Muhammadiyah di Yogyakarta pada Tahun 1920-1942*”. Ditulis oleh Budi Purwani membahas tentang Suara Muhammadiyah adalah majalah yang diterbitkan oleh organisasi Muhammadiyah sejak tahun 1915, mengetahui peran majalah Suara Muhammadiyah di Yogyakarta sebagai media dakwah dan media perjuangan pada awal abad ke-20.

PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Majalah Adil

Majalah Adil diterbitkan oleh Muhammadiyah pertama kali di Solo pada tanggal 1 Oktober 1932 di Surakarta, dikelola oleh PT Adil, yang beralamat di Kartopuran Nomor 102, Surakarta, Jawa Tengah, Alamat tata usaha Majalah Adil di Mangkuyudan IV/50, nomor telepon: 4719 Solo, berdasarkan konggres Muhammadiyah di Makassar.⁷ Majalah Adil pada tahun 1940 adalah majalah harian yang kemudian menjadi majalah mingguan. Beritanya yang memuat karya sastra, seperti cerita pendek, sajak dan cerita bersambung. Majalah ini dipimpin oleh Surono Wiroharjono, disamping itu ada majalah bulanan yaitu Al-Fatah yang sudah mempunyai percetakan sendiri. Kantornya terletak di Darpoyudan, yang sekarang Hotel Kota milik H. Abu Thoyib.⁸ Adapun dalam majalah ini juga berada di naungan organisasi Muhammadiyah dan menerbitkan majalah atau surat kabar yaitu Suara Muhammadiyah, Mutiara, Suara Aisyiyah, Mitra, Pancaran,

⁷ Dikutip dari Profil Majalah Adil

⁸ H. Muhammad Amir, *Riwayat Berdirinya Muhammadiyah Di Surakarta*, hlm

Berita Hisbul Wathon, Melati, Sinar, Suluh Remaja dan Surya di Yogyakarta.⁹

Pada awalnya, Majalah Adil terbit 2 kali sebulan dengan para pembaca khalayak umum dan kelas menengah atas. Cara menemukan data atau artikel di Majalah Adil yaitu dengan cara menerima sumbangan naskah, artikel, foto-foto dan lain-lainnya. Para petugas redaksi mengubah sedikit demi sedikit naskah-naskah yang tidak dipakai dan akan dikembangkan lagi agar lebih bagus dan menarik dengan menempelkan perangko. Majalah Adil harganya sekitar Rp.100,- sampai Rp.300,- sebulan (2 Exlemplar) yang sudah berlangganan. Ukuran dari Majalah Adil yaitu sekitar 27,5 x 19,5 cm kertasnya yang digunakan adalah kertas koran dengan tampilan sampul yang terbuat dari kertas tebal dan berkilat. Majalah Adil sudah dipasarkan secara nasional hingga daerah Jakarta, Padang dan Medan. Menurut para pembaca yang datang dari berbagai kota antara lain Brebes, Klaten, Purworejo, Waleri, Cepu, Ngawi, Bojonegoro, Solo, Aceh, Purbalingga, Yogyakarta, Kalimantan Selatan dan wonogiri dapat dipastikan bahwa Majalah Adil sudah tersebar di seluruh Indonesia.¹⁰

Struktur penerbitannya sebagai berikut *pertama*, Pelindung Majalah Adil yaitu Prof. Dr. Hamka, *kedua*, Pemimpin umum/Redaksi yaitu H. Suroso Wirohardjono, *ketiga*, Wk. Pemimpin Umum yaitu Soemanto BA, *keempat*, Wk. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab yaitu Ichwan Dardiri, *kelima*, Staf Redaksi yaitu Sw. Widjaya, Sardjono, M. Dalyono dan Mardjono, *Keenam*, Pembantu Istimewa yaitu RM. Sachlan Adisaputra, Drs. Humaidi Totopangarso dan Endang Basri Ananda dan pengurus-pengurus lainnya.¹¹

Peran Majalah Adil

Bagi para pembaca Majalah Adil mempunyai pembagian dalam segmen sendiri-sendiri, karena Majalah ini adalah Majalah yang

⁹ Ichsan Wibowo Saputro, *Peran Pers Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm 6.

¹⁰ *Artikel "Adil" Ensiklopedia Sastra Indonesia*, Ensiklopedia, Kemdikbud.go.id.

¹¹ Dikutip dari Profil Majalah Adil No 5 Th ke 43 Desember Tahun 1974.

berbasis Agama dan Majalah Adil ini banyak digandrungi oleh pecinta/pembaca dengan nilai-nilai ritual. Disisi lain Majalah Adil juga berperan dalam penyebaran ajaran-ajaran Muhammadiyah, karena Majalah Adil ini termasuk Majalah Muhammadiyah. Bagi para pembaca, mereka jadi tau bahwa hukum-hukum Islam dan cara-cara keagamaan yang lainnya itu dari Majalah Adil. Jangan dibayangkan dulu mendapatkan 1 kertas itu mudah, dulu koran berserakan di jalan saja bisa ditemu dan dibaca orang. Artinya Majalah pada zaman dulu sudah menjadi fesen nomer utama pada waktu itu. Orang-orang dianggap orang intelek dengan membaca koran, karena memang pada zaman dulu belum banyak orang yang bisa membaca. Semakin berkembangnya zaman seperti sekarang ini sudah banyak orang yang bisa membaca, dan banyak yang berlangganan Majalah atau pun koran setiap harinya. Sekarang ini sudah tidak susah lagi untuk mendapatkan koran atau Majalah dan buku-buku lainnya. Semakin majunya zaman seperti sekarang ini sudah ada media massa seperti radio, televisi, internet dan lain-lainnya, untuk mengetahui berita-berita yang sedang terjadi di Negara Indonesia.

Kehadiran media tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Setelah hadirnya media sosial sangat memperluas komunikasi manusia di seluruh Indonesia. Posisi media dibagi menjadi beberapa macam yaitu: *Pertama*, Media Cetak seperti koran pernah dikabarkan koran akan segera berakhir dan tidak akan terbit lagi setelah munculnya televisi, tetapi sampai sekarang koran masih tetap bertahan walaupun prosesnya tidak mudah. Sebagian koran yang terbesar ada yang gagal tidak bertahan. Koran-koran yang mampu menyediakan berita-berita baru akan tetap bertahan seperti majalah juga harus berusaha keras menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi yang baru dan berita-berita yang baru dan menarik.

Kedua, Media Siran seperti radio yang disaini oleh televisi masih memiliki banyak penggemar. Jangkauan siaran radio semakin sempit ada juga yang bertahan adalah radio-radio yang melayani satu wilayah kecil saja. Tantangan persaingan antara radio dan televisi sama juga yang dihadapi koran dan majalah. Selain radio, media siaran ada televisi yang merupakan media baru setelah hadirnya radio. Masyarakat sangat menikmati acara yang disiarkan oleh televisi

dibandingkan media lainnya, karena televisi dapat dilihat langsung dan dapat mendengarkan peristiwa yang disampaikan secara langsung. Perkembangan media massa tentu mengalami pasang surut, tetapi para pengelola media tidak tinggal diam ketika media yang di kelola mengalami penurunan peminat, karena semakin berkembangnya suatu teknologi akan semakin maju dan produk media massa pun berkembang menjadi media online.

Peran media dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai pentingnya media dilihat dari pengaruh yang dirasakan oleh khalayak umum mulai dari dampak positif maupun negatif dalam media sosialnya. Walau dalam posisi dan peran media sangatlah penting tetapi masyarakat harus berhati-hati dengan sifat media yang begitu fleksibel. Nilai dalam negatif atas peran media di Indonesia bisa terjadi baik dari media massa ataupun media sosial, sehingga perlu adanya perhatian dari setiap pihak baik dari pengelola maupun masyarakat itu sendiri. Beberapa pihak dalam media diharapkan dapat menyaring hal-hal negatif yang mungkin dapat terjadi kapan saja baik atau pun buruknya.¹² Sebab dalam media massa dan lainnya banyak persaingan untuk mendapatkan hal-hal yang baik dan biar bisa terkenal.

Seiring dengan minat baca surat kabar di kalangan remaja yaitu dengan perkembangan teknologi telah bermunculan media baca bagi masyarakat lewat jaringan Internet. Surat kabar digital sudah menjadi suatu hal yang biasa dan telah menjadi salah satu gaya hidup manusia modern. Masih dengan bermunculnya media sosial seperti Facebook, Twiter, Path, Instagram dan lain-lain. Adapun dalam kehadiran media baru tentu membawa pengaruh bagi perkembangan minat baca bagi masyarakat, khususnya di dalam kalangan remaja. Para remaja sudah menjadikan media sosial sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya. Banyak juga informasi yang didapat lewat

¹² Husnul Khatimah, *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Mataram: UIN Sunan Gunung Djati, 2018) Journal. UIN Mataram. ac.id diakses pada tgl 20 Januari 2021 hlm 135.

berbagai media sosial, media surat kabar, media konvensional.¹³ Puasnya para pembaca koran, surat kabar atau pun majalah merupakan efek dari pengguna media mendorong individu untuk menggunakan suatu media yang berkaitan dengan keinginan untuk mencari kepuasan atas kebutuhan tersebut.

Penggunaan media dasar dari motif penuhnya suatu kebutuhan yang ada. Gratification sought adalah kepuasan yang dicari atau yang diinginkan individu dalam menggunakan media tertentu, untuk mendorong individu untuk menggunakan suatu media yang berkaitan dengan keinginan untuk mencari kepuasan. Gratification obtained adalah kepuasan yang nyata yang diperoleh setelah menggunakan media. Gratification obtained juga diartikan dengan sejumlah kepuasan nyata yang diperoleh individu atas terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan tertentu setelah adanya individu menggunakan media. Kepuasan ini sudah tentu terpenuhnya harapan awal Gratification sought pada koran.¹⁴

Muhammadiyah Secara Umum

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam di Indonesia. Nama organisasi Muhammadiyah diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah dikenal sebagai orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad SAW. Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh Muhammad Darwisy atau yang dikenal dengan K.H. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 09 Zulhijah 1330 H/ 18 November 1812 Masehi sebagai tanggapan terhadap berbagai saran dari sahabat untuk mendirikan lembaga yang bersifat permanen.¹⁵ Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk mendukung usaha KH Ahmad Dahlan memurnikan ajaran Islam yang dianggap banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Muhammadiyah secara etimologis yaitu pengikut Nabi Muhammad karena berasal dari kata

¹³ Kristevel Mokoagow, *Peranan Surat Kabar Dalam Menumbuhkan Minat Baca Remaja Di Kecamatan Singkil Kota Manado*, E-Journal "Acta Diurna" Volume V. No 2 Tahun 2016 diakses pada tgl 20 Januari 2021 hlm 3.

¹⁴ Indra Alatani, Pingkan Tangkudung, dan Johnny J Senduk, *Kepuasan Pembaca Koran Harian Manado Post Dikelurahan Bahu Kecamatan Malalayang, Manado*, E-journal.UNSRAT.ac.id diakses pada tgl 20 Januari 2021 hlm 6.

¹⁵ TR Fitra, *Gambaran Umum Tentang Muhammadiyah*, (Repository.UIN-Suska.ac.id, 2014), hlm14.

Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Gerakan Islam Muhammadiyah melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung Agama Islam yang tinggi, sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut semua aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh.¹⁶

Perkembangan Pers Muhammadiyah Umum

Pengertian pers dalam bahasa Inggris adalah *Press* dapat mempunyai pengertian sempit dan luas. Pengertian sempit adalah hanya terbatas pada media cetak, contohnya surat kabar, tabloid, majalah, dan bulletin kantor berita. Pers dalam pengertian luas adalah pers yang tidak hanya menunjuk pada media cetak berkala melainkan mencakup media elektronik audio dan media elektronik audiovisual, contohnya radio, televisi, film, dan media internet.¹⁷ Pers merupakan sebagian dari media komunikasi massa yang tertulis berupa media cetak, yaitu surat kabar harian, majalah-majalah dan media massa yang dicetak, dan yang lainnya bersifat umum sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, dan perasaan.

Pers dalam Islam sering menyampaikan informasi yang mengandung dengan unsur dakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*), jadi pers Islam diartikan dengan usaha menyiarkan berita melalui surat kabar, majalah, dan radio dengan menggunakan dasar Al-Qur'an dan Al Hadist. Contoh dari pers Islam yaitu Koran Harian Republika, Majalah Suara Muhammadiyah, Majalah Al-Furqon, Majalah Al-Mawaddah, Majalah Elfata, Majalah Sakinah, Majalah Ar-Risalah.¹⁸

¹⁶ *Tentang Muhammadiyah*. <http://m.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html> diakses pada tgl 31-08-2020.

¹⁷ Arkhani Luthfie Istnaini, *Peran Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012) diakses pada Kompasiana.com diakses pada tgl 01-09-2020.

¹⁸ Muchammad Bayu Nasich, *Perkembangan Pers Islam di Indonesia*, 2012 diakses pada www.kompasiana.com tgl 01-09-2020.

Dari contoh koran pers tersebut, itu adalah majalah-majalah yang bersifat Islami dan mengandung unsur agama didalamnya.

Perkembangan Muhammadiyah Dalam Majalah Adil

Persyarikatan Muhammadiyah pada saat itu mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali, disebabkan oleh ketekunan dan kegigihan K.H. Ahmad Dahlan dan teman-temannya yang telah berhasil membawa Muhammadiyah ke daerah Yogyakarta. Muhammadiyah berhasil mendirikan ranting-ranting di desa-desa seperti mendirikan pengajian agama serta hal-hal yang berhubungan dengan organisasi Muhammadiyah. Kegiatan dakwah yang dipimpin oleh K.H. Ahmad Dahlan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat sekitar hingga berkembang di luar Yogyakarta. Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah di Yogyakarta lama kelamaan semakin berkembangnya di seluruh pulau Jawa. Cabang-cabang yang berdiri di luar Yogyakarta yaitu cabang Surakarta, Purwokerta, Pekalongan, Pekajangan, Purbolinggo, Klaten, Blora, Surabaya dan lain-lain. Cabang-cabang tersebut berdiri pada tahun 1923, tepat pada tahun wafatnya K.H. Ahmad Dahlan.¹⁹

Perkembangan Muhammadiyah di Pulau Jawa cukup pesat sekali, hal ini terlihat dari pertumbuhan cabang di Surakarta pada tahun 1923 Muhammadiyah menerbitkan Majalah Adil yang pertama berdiri pada tanggal 1 Oktober 1932. Majalah Adil menerbitkan berita-berita, artikel dan iklan yang bermanfaat bagi para pembaca khalayak umum dan kelas menengah atas. Majalah Adil yang sudah berusia tua yang mempunyai pengalaman yang begitu banyak dapat menjadi suri tauladan bagi warga Muhammadiyah. Majalah Adil dulunya juga sering mengalami pasang surut penerbitan karena tidak ada pemasukan dana dan berita yang masuk ke kantor Majalah Adil.

Kategori Penyebaran Islam/ Dakwah

Penyebaran Islam mulai dilakukan secara besar-besaran ketika dakwah telah memiliki orang-orang yang bersedia menyebarkan

¹⁹Abu Hanifah, *Peran Muhammadiyah Dalam Menghadapi Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda Tahun 1912-1942*, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2010) diakses pada tgl 24-09-2020 hlm 36.

dakwah melalui Kerajaan Malaka, Kerajaan Aceh, Kerajaan Demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Goa (Makasar), dan Kerajaan Maluku.²⁰ Dakwah menurut bahasa diartikan adalah mengajak atau mendorong kepada suatu tujuan, sedangkan menurut istilah dakwah yaitu mengajak orang-orang menuju kebenaran dan kebaikan untuk mencegah kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan pada masa sekarang dan yang akan datang. Ada empat unsur pokok dalam melaksanakan dakwah yaitu: *Pertama*, Ide dan tujuan yang akan disebarkan kepada massa dan masyarakat. *Kedua*, Tenaga pelaksana yaitu orang yang menyebarkan ide dan tujuan. *Ketiga*, Media adalah suatu alat penghubung. *Keempat*, Massa atau masyarakat yang menerima penyebaran ide dan tujuan.

Dakwah mempunyai tujuan tertentu yaitu sebagai berikut; a) Kemerdekaan dari perhambatan memiliki 3 macam yaitu bebas dari perbudakan, bebas dari kemiskinan, dan bebas dari kekuatan (Jumud); b) Menyesuaikan antara materi dan rohani; c) Berjuang untuk membela keimanan; d) Membentuk kesatuan umat Islam. Sedangkan Ide dan tujuan dakwah adalah ; 1) Menyempurnakan akhlak mulia kepada masyarakat; 2) Membebaskan masyarakat dari segala hambatan, kemiskinan, dan pikiran; 3) Mempertahankan kebenaran Islam dengan menyesuaikan antara materi dan rohani dan menentang serangan terhadap Islam yang berhubungan dengan agama; 4) Membentuk kesatuan umat Islam dengan membenarkan kepercayaan, meluruskan perbuatan dan membersihkan jiwa raganya.²¹ Sejarah dakwah dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu: *Pertama*, tentang dakwah para Nabi sebelum Nabi Muhammad yaitu pada periode ini bersifat lokal, dimana para nabi diutus hanya kepada kaum tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kecenderungan masing-masing. Pada saat nabi menjalankan dakwah mereka dibekali dengan kemampuan luar biasa yang disebut *mu'jizat*.

Kedua, periode Nabi Muhammad dan Khulafa Al-Rasyiddun yaitu sejarah dakwah Nabi Muhammad dapat dibagi menjadi dua fase yaitu

²⁰ Rahayu Permana, S.Ag, M.Hum, *Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia*, Dinus.ac.id. diakses pada tgl 04-02-2021 hlm 6.

²¹ Drs. Abdul Munir Malkhan, dan Drs. Sukrianta Ar, *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah Dari Masa Ke Masa Menyambut Muktamar Ke-41*, (Yogyakarta: Pt Dua Dimensi, 1985) hlm 290.

fase Mekkah yang dimulai semenjak Rasulullah menerima wahyu dari Allah di gua Hira, dan dimulai dari kalangan tertentu dari keluarga, saudara, dan kerabat terdekat beliau. *Ketiga*, periode Umayyah, 'Abasiyyah, dan Utsmani yaitu pada masa itu berdirinya Dinasti Bani Umayyah oleh Mu'awiyah bin Abi Shafyan pada tahun 40 H hingga runtuhnya kekuasaan Dinasti Utsmani pada tahun 1343 H/ 1924 M. periode dakwah Islam ini semakin luas dengan semakin banyaknya daerah yang dapat ditaklukan seperti Asia kecil, Romawi, Afrika Utara, Andalusia, dan lain-lainnya. Para ulama ahli fiqh, tafsir, dan hadis dikirim ke salah satu daerah-daerah yang sudah di taklukan untuk menyebarkan agama Islam dan ajaran-ajarannya.²²

Penyebaran Islam atau dakwah bisa melalui media cetak ataupun lewat media yang lainnya. Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media yang digunakan untuk berkomunikasi adalah menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jaraknya jauh atau jumlahnya banyak. Sedangkan pada media dakwah adalah alat perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka dari itu beliau harus berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio. Jika beliau ingin isi ceramahnya didengar, teks ayat-ayat Al-Qur'an dibaca serta ekspresi wajahnya dapat dilihat oleh semua orang atau sedunia maka beliau harus menggunakan media televisi. Sedangkan jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang maka harus menggunakan media cetak.²³

Gambaran yang Ada di Majalah Adil

Gambaran dalam Majalah Adil memuat beberapa karangan penting, yaitu seperti sastra, agama, politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, sejarah, cerita bergambar, olahraga dan iklan, tapi di sini Majalah Adil membahas peran Muhammadiyah yang terpotret dalam Majalah Adil adalah sebagai berikut :

²² Faizah, S.Ag., M.A. dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) hlm 26.

²³ Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Media Cetak*, (Kudus: At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam) hlm 72

Dakwah

Potret Dakwah yang dijelaskan dalam Majalah Adil yang ditulis oleh H. Habib Anhar menuliskan tentang *Sifat Orang-orang Muslim Sejati Dan Perilakunya* yang isinya orang-orang mukmin dalam kehidupan sehari semalamnya sering mengucapkan perjanjian kepada Allah S.W.T sekurang-kurangnya tujuh belas kali dengan membaca *iyyaka na'budu wa iyyakanas ta'in*: hanya kepada engkau kami mengabdikan dan hanya kepada engkau kami memohon. Mereka akan selalu menyesuaikan perilakunya dengan apa yang dikehendaki Allah S.W.T. Dalam tafsir ayat 63 surat Al-Furqaan menyebutkan bahwa orang mukmin dilarang berjalan dengan cara congkak dan hati sombong.

Perilaku orang-orang mukmin sejati, pada malam hari mereka melakukan shalat Tahajud karena Allah dan pada waktu menjelang fajar mereka beristighfar. Orang mukmin takut dengan siksa Allah, tidak berani melanggar ketentuan-ketentuan Allah S.W.T karena semua sudah di tangan Allah, maka mereka selalu memohon dijauhkan dari siksa api neraka. Menurut tafsir Q.S. Al-Furqaan ayat 67 orang-orang mukmin bila membelanjakan uangnya tidak berlebihan, tidak kikir dan tidak pula keduanya. Mereka lebih senang membelanjakan uang mereka di jalan Allah.²⁴

Selain itu ada juga Majalah Adil yang berjudul *Yang Terbaik Dilakukan* yang ditulis oleh Ky Hasri. Salah satu tabi'at atau sifat pada diri manusia yaitu menginginkan sesuatu yang lebih baik dan terbaik. Sesuai dengan tabi'at dan sifatnya manusia menerima tuntutan dari Maha Penciptanya, agar kita memilih yang lebih baik atau yang terbaik dilakukan. Ditafsirkan dalam Q.S. Fussilat ayat 33 yang artinya: Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)". Nada dalam bertanya "Siapakah yang lebih baik" dalam ayat diatas mengandung pengertian bahwa yang lebih baik atau yang terbaik dilakukan menurut penilaian Allah Yang Maha Mengetahui. Arti diatas dijelaskan ada 3 macam yaitu: *Pertama*: Pembicaraan yang

²⁴ Habib, Anhar, *Sifat Orang-orang Muslim Sejati dan Perilakunya*. *Majalah Adil*. No 5 Th ke 43, 1974 hlm 5.

berisi ajakan kepada Allah Ta'ala, *Kedua*: Beramal Shaleh, *Ketiga*: Menunjukkan pendirian Islam yaitu dengan perkataan lisan (lisanul-qauli) dan perbuatan yang nyata (lisanul-haali) dimana saja dan kapan saja suatu perbuatan yang terbaik dan lebih baik dalam pandangan Allah.²⁵

Sosial

Potret Sosial juga dijelaskan dalam Majalah Adil membahas tentang *Pengabdian GKBI dari masa kemasa*. Secara lengkap dan jelas tentang sejarah dan pengabdian Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI) berdisi sejak 18 September 1948. Pada tahun 1927 pemerintahan Belanda membatasi mori yang datang dari Jepang. Dengan persetujuan ekonomi Kolonial dibentuklah persatuan para importer mori ex Nederland, kemudian dibentuklah undang-undang pembatasan masuknya mori dari Jepang. Pemerintahan Jepang juga mengambil langkah dikirimkanlah utusan bernama Dr. Nagaoka ke Indonesia untuk mengadakan pembicaraan dengan pemerintahan pada akhir Maret 1934, tetapi menemui jalan buntu. Setelah dua bulan pemerintah Belanda mendekati pengusaha-pengusaha batik Indonesia di Pekalongan, Yogyakarta dan Solo.

Pada tanggal 5 Juni 1934 diadakan perundingan di Jakarta dengan penentangan kebijakan pembatasan import mori Jepang, karena jelas-jelas merugikan pengusaha batik. Semua pengusaha batik waktu itu berusaha keras untuk melepaskan diri dari keadaan dengan dibentuknya koperasi. Harga mori dari f 2,10 menjadi f 3,60 per satu pis. Pada tahun 1939 melonjak lagi menjadi f 8,75 per pis. Para pengusaha batik yang pada awalnya kecil-kecil jumlahnya berusaha menyatukan diri dalam satu wadah koperasi. Dengan adanya Sarekat Dagang Islam di tahun 1911, memicu lahirnya koperasi batik diberbagai daerah.²⁶

Selain itu ada juga Majalah Adil tahun 1976 bulan Juli Majalah Adil membahas tentang *K.H.M Idries Pendiri GKBI* oleh Muqri Sukoco. Pada hari Koperesi tanggal 12 Juli 1972 tiba-tiba terdengar

²⁵ Ky Hasri, Yang Terbaik Dilakukan, *Majalah Adil*, No 10 Th ke 43 Desember tahun 1974, hlm 7.

²⁶ Pengabdian GKBI dari masa kemasa. *Majalah Adil*. No 5 Th ke 43 Desember tahun 1974, hlm 12.

berita duka seorang tokoh Koperasi Batik di kota Solo telah meninggal dunia dirumahnya Jl. Ronggowarsito No. 40 berusia sampai 85 tahun. Beliau adalah almarhum Kyai H. Muhammad Idris yang sangat terkenal sebagai seorang ulama bagi masyarakat setempat. K.H.M Idris selain seorang ulama beliau juga seorang pengusaha batik dan pendiri Koperasi Batik serta menjadi prajurit yang banyak berjasa di dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pendidikan beliau yang terdaftar adalah sebagai santri Pondok Pesantren Jamsaren Solo dibawah asuhan almarhum Kyai Idris, neneknya Kyai Ali Darokah Ketua Majelis Ulama Surakarta yang sekarang ini meneruskan sebagai pimpinan Pondok Pesantren Jamsaren Solo. Almarhum K.H.M Idris adalah sebagai barisan Mubaligh yang kuat dikalangan Muhammadiyah pada zaman itu. Beliau menjadi Ketua Muhammadiyah Cabang Solo sejak tahun 1827 sampai pada akhir hayatnya. Selama menjadi ketua Cabang Solo beliau mempelopori pendidikan di PKU Muhammadiyah dan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah.

Pendiri GKBI walau pun sehari-hari waktunya sudah penuh dengan bermacam-macam acara Organisasi Muhammadiyah, namun beliau mempunyai darah dagang dari nenek moyangnya. Beliau adalah salah satu pengusaha Batik pada waktu itu bersama-sama dengan beberapa orang pengusaha Batik lainnya di Kota Solo, yaitu Alm. Bp. Priyorahardjo, Alm. Bp. H. Muslim dan Bp. Martodiwarno merintis berdirinya Koperasi Batik P.P.B.S yang kemudian diubah menjadi "Batari". Setelah beberapa tahun beliau bersama beberapa orang tokoh para pembatikan Solo seperti Alm. H.M Muslim, Wongsodinomo, H. Mufti dan lain-lain.²⁷

Peristiwa Aktual

Potret Peristiwa Aktual dijelaskan dalam Majalah Adil dalam judulnya membahas tentang *Bangsa Indonesia Berkampung "Tujuh Perawan" Renggut Nyawa 182 Jemaah Haji*. Musibah yang menimpa 482 jamaah haji Indonesia, dua pramugara/pramugari, mahasiswa IAIN serta tujuh awak Pesawat "Martin Air" DC8 pada awal November

²⁷ Muqri Sukoco, K.H.M Idries Pendiri GKBI, *Majalah Adil*, No 9 Th ke 44 Juli tahun 1976, hlm 17.

tahun 1974 merupakan peristiwa yang mengejutkan bagi Bangsa Indonesia. Peristiwa diakhir tahun 1974 ini dianggap sebagai hari berduka cita khususnya Umat Islam.

Kejadian tersebut baru pertama terjadi dalam perjalanan Haji Indonesia. Serombongan Jamaah gagal menunaikan ibadah hajinya karena tertimpa musibah kecelakaan. Seluruh Bangsa Indonesia dari rakyat desa sampai presiden berpusat perhatian kepada peristiwa kecelakaan itu. Begitu besarnya perhatian Presiden Suharto, beliau menyempatkan waktu memberikan keterangan kepada pers ketika masih di dalam pesawat terbang dan memberangkatkan jamaah haji lainnya yang jumlahnya puluhan ribu dan tidak ada satupun yang mengundurkan diri.

Pemerintah telah menetapkan bahwa tanggal 12 Desember 1974 sebagai hari berkabung Nasional. Seluruh bangsa Indonesia mengibarkan bendera setengah tiang. Pada hari itu peti Jenazah yang berisi bagian-bagian dari 182 tubuh korban dimakamkan dengan ucapan kenegaraan. Khusus bagi PN Garuda akan lebih memperhatikan agar peristiwa tragis itu tidak terulang lagi. Berharap tahun-tahun yang akan datang lebih baik dan lancar tidak ada musibah yang menimpa seluruh Bangsa Indonesia.²⁸

Selain itu ada juga Majalah Adil bulan Desember Th ke 43 membahas tentang *Sukseslah Mu'tamar*. Mukhtamar Muhammadiyah ke: 39 berlokasi di daerah Padang sedang dalam masa pelaksanaan, semoga berjalan dengan lancar dan selesai dengan menghasilkan keputusan yang bermanfaat untuk ummat dan tanah air. Permasalahan yang tidak harus dibahas dalam Mukhtamar secara "Sengit-sengitan", karena Muhammadiyah sebagai organisasi yang sudah tua dan matang sudah mempunyai dasar perjuangan dan arah tujuan yang jelas dan nyata.

Pembicaraan Mukhtamar yang serius yaitu pemilihan baru anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam memilih siapa ketua Pimpinan Pusatnya. Bapak K.A.R. Fahrudin sekarang ini memegang tampuk Pimpinan Pusat adalah suatu figuur dalam Muhammadiyah yang sangat mendekati syarat-syarat yang diperlukan sebagai

²⁸ Bangsa Indonesia Berkabung "Tujuh Perawan" Renggut Nyawa 182 Jemaah Haji. *Majalah Adil*, No 5 Th ke 43 Desember tahun 1974, hlm 8.

Pimpinan Pusat. Muhammadiyah sudah terkenal diseluruh Indonesia dan mendapat tempat dihati para masyarakat. Keluarga besar Muhammadiyah se Indonesia “Cinta” kepada beliau karena lincahnya dalam mengunjungi daerah-daerah Muhammadiyah sampai tahun ini sangat memuaskan.

Organisasi Muhammadiyah yang sudah begitu luas dan banyak bidang-bidangnya memerlukan seseorang pemimpin yang “tahan lama” dan mempunyai mental dan intellegensinya tinggi. Arti dari “tahan lama” disini yaitu diharapkan dapat memimpin beberapa puluh tahun lagi. Semoga Muhammadiyah selalu jatuh ditangan pimpinan yang ikhlas, jujur dan cakap.²⁹

Keperempuanan

Potret Keperempuan yang dijelaskan dalam Majalah Adil tahun 1974 yang ditulis oleh Chusna AM. Menuliskan tentang *Kedudukan Wanita dalam Islam*. Dasar yang harus dimiliki oleh wanita yaitu menjaga kehormatan wanita dan kesusilaannya, menjaga kehormatan nama keluarga bangsa dan agama, perilaku jujur dalam perkataan dan perbuatan, harus bertanggung jawab, tidak boleh melakukan perbuatan hal-hal yang merendahkan kaum wanita, berani mempertahankan kepercayaan dan agama, rajin, teliti dan sabar, memahami pentingnya keluwesan dan keindahan, mencintai pekerjaannya dan mempunyai sifat terpuji dalam agama. Setiap harinya kita harus memperbanyak belajar dan menuntut ilmu yang berguna dan bermanfaat, supaya saat kita menjadi istri, ibu dan anggota masyarakat yang luas tidak akan canggung dan tidak akan ketinggalan jaman.³⁰

Majalah Adil bulan Desember Th ke 43 1974 masih sama dengan yang diatas membahas tentang *Kedudukan Wanita dalam Islam*. Makna tentang perkawinan atau pernikahan saat ini kita mendengar ucapan kata *Istri* kita akan selalu ingat kepada kata *Suami*. Suami dan Istri adalah manusia yang berjenis kelamin laki-laki

²⁹ Sukseslah Mu'tamar, *Majalah Adil*, No 6 Th ke 43 Desember tahun 1974, hlm 4.

³⁰ Chusna Am, *Kedudukan Wanita dalam Islam*, *Majalah Adil*, No 6 Th ke 43 Desember tahun 1974 hlm 14.

dan perempuan yang dipertemukan dalam suatu upacara pernikahan. Bahwa saat ini pernikahan adalah suatu ikatan suci antara dua jenis kelamin yang berbeda. Pengertian pernikahan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 yang artinya "Diantara tanda-tanda (kebesaran) Nya ialah Dia yang menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".

Pernikahan yang baik adalah menyejajarkan pernikahan agar tidak menimbulkan fitnah dan godaan setan menuju perzinahan. Nabi Muhammad SAW bersabda "Apabila segala tuntutan agama bahwa perkawinan dan pernikahan itu termasuk tuntutan, maka barang siapa tidak mau mengikuti sunnahku dia bukan termasuk golonganku". Menjadi seorang istri yang baik kita perhatikan hal-hal berikut ini: 1) Jagalah kehormatan diri serta buktikanlah bahwa istri mampu menjaga rumah tangganya. 2) Hormatilah suami dan cintailah dia dengan sepenuh keikhlasan dan penuh kasih sayang. 3) Berilah suamimu kesempatan sebaik-baiknya untuk dapat menikmati kebahagiaan dan ketenangan hidup rumah tangga. 4) Jadilah ibu rumah tangga yang mencintai dan dicintai oleh suami dan anak-anaknya. 5) Pada saat-saat menghadapi krisis rumah tangga atau waktu kesulitan hidup hendaklah senantiasa bertawakal dan meminta ampun kepada Allah SWT.³¹

KESIMPULAN

Perkembangan Muhammadiyah di Pulau Jawa cukup pesat sekali, hal ini terlihat dari pertumbuhan cabang di Surakarta pada tahun 1923 Muhammadiyah menerbitkan Majalah Adil yang pertama berdiri pada tanggal 1 Oktober 1932 di Surakarta, dikelola oleh PT Adil beralamat di Kartopuran, Nomor 102, Solo, Jawa Tengah. Majalah Adil terkenal dengan Majalah Mingguan yang terbit sementara 2 kali dalam sebulan dengan para pembaca khalayak umum dan kelas menengah atas. Cara menemukan data atau artikel di Majalah Adil yaitu dengan cara

³¹ Chusna Am, Kedudukan Wanita dalam Islam, *Majalah Adil*, No 10 Th ke 43 Desember tahun 1974, hlm 16.

menerima sumbangan naskah, artikel, foto-foto dan lain-lainnya. Para petugas redaksi berhak mengubah sedikit demi sedikit naskah-naskah yang tidak dipakai dan akan dikembangkan lagi dengan menempelkan perangko. Majalah Adil harganya sekitar Rp. 100,- sampai Rp.300,- sebulan (2 Exlempar) yang sudah berlangganan.

Struktur penerbitannya Majalah Adil yaitu sebagai berikut *pertama*, Pelindung Majalah Adil yaitu Prof. Dr. Hamka, *kedua*, Pemimpin umum/Redaksi yaitu H. Surono Wirohardjono, *ketiga*, Wk. Pemimpin Umum yaitu Soemanto BA, *keempat*, Wk. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab yaitu Ichwan Dardiri, *kelima*, Staf Redaksi yaitu Sw. Widjaya, Sardjono, M. Dalyono dan Mardjono, *Keenam*, Pembantu Istimewa yaitu RM. Sachlan Adisaputra, Drs. Humaidi Totopangarso dan Endang Basri Ananda dan pengurus-pengurus lainnya. Di samping Majalah Adil, Muhammadiyah cabang Surakarta juga menerbitkan majalah bulanan Sinar Islam yang berhasil terbit selama dua tahun mulai 1934 sampai 1935.

Majalah Adil menerbitkan berita-berita, artikel dan iklan yang bermanfaat bagi para pembaca khalayak umum dan kelas menengah atas. Majalah Adil yang sudah berusia cukup tua yang mempunyai pengalaman yang begitu banyak dan dapat menjadi suri tauladan bagi warga Muhammadiyah. Majalah Adil dulunya juga sering mengalami pasang surut penerbitan karena tidak ada pemasukan dana dan berita yang masuk ke kantor Majalah Adil. Majalah Adil digemari oleh banyak para pembaca ada beberapa sekmen yang melatar belakang Majalah Adil, karena Majalah Adil terbagi menjadi beberapa rubrik yaitu Rubrik Dakwah, Rubrik Sosial, Rubrik Peristiwa Aktual dan Rubrik Keperempuanan.

DAFTAR PUSTAKA

1974. Bangsa Indonesia Berkabung “Tujuh Perawan” Renggut Nyawa 182 Jemaah Haji. *Majalah Adil*, No 5 Th ke 43.
1974. Pengabdian GKBI dari masa kemasa. *Majalah Adil*. No 5 Th ke 43.
1974. Sukseslah Mu'tamar. *Majalah Adil*, Desember No 6 Th ke 43.
- Alatani, Indra, Pingkan Tangkudung, dan Johnny J Senduk. *Kepuasan Pembaca Koran Harian Manado Post Dikelurahan Bahu*

- Kecamatan Malalayang, Manado*, E-journal.UNSRAT.ac.id diakses pada tgl 20 Januari 2021.
- Am, Chusna. 1974. Kedudukan Wanita dalam Islam. *Majalah Adil*, Desember No 6 Th ke 43.
- Am, Chusna. 1974. Kedudukan Wanita dalam Islam. *Majalah Adil*, Desember No 10 Th ke 43.
- Amir, H. Muhammad. *Riwayat Berdirinya Muhammadiyah Di Surakarta*.
- Anhar, Habib. 1974. Sifat Orang-orang Muslim Sejati dan Perilakunya. *Majalah Adil*. No 5 Th ke 43.
- Artikel "Adil" *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, Ensiklopedia.Kemdikbud.go.id
- Faizah, S.Ag., M.A. dan H. Lalu Muchsin Effendi, Lc., M.A. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitra, TR. 2014. *Gambaran Umum Tentang Muhammadiyah*. Repository.UIN Suska.ac.id
- Hadiyanti AF. 2016. *Pengertian Media Cetak, Minat, Dan Konsumsi Terhadap Media Cetak*. Digilib.uinsby.ac.id. diakses pada tgl 20-11-2019.
- Hanifah, Abu. 2010. *Peran Muhammadiyah Dalam Menghadapi Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda Tahun 1912-1942*. Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Istnaini, Arkhani Luthfie. 2012. *Peran Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga diakses pada Kompasiana.com diakses pada tgl 01-09-2020.
- Keller, Anett. 2009. *Tantangan Dari Dalam Otonomi Redaksi di 4 Media Cetak Nasional: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika*. Jakarta: Friedrich Ebert Stiftung.
- Khatimah, Husnul. 2018. *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mataram: UIN Sunan Gunung Djati. Journal. UIN Mataram.ac.id diakses pada tgl 20 Januari 2021.
- Ky. Hasri. 1974. Yang Terbaik Dilakukan. *Majalah Adil*, Desember No 10 Th ke 43.
- Majalah Suara 'Aisyiyah*, Suaraaisyiyah.id

- Malkhan, Abdul Munir, dan Drs. Sukrianta Ar. 1985. *Perkembangan Pemikiran Muhammadiyah Dari Masa Ke Masa Menyambut Mukhtamar Ke-41*. Yogyakarta: Pt Dua Dimensi.
- Marjuni Siti. 2008. *Pandangan Majalah "Isteri Soesila" Tentang Kemajuan Perempuan Bumiputera (1924-1926)*, FIB UI <http://lib.ui.ac.id>. Pdf diakses pada tgl 8-11-2019.
- Mokoagow, Kristeve. 2016. *Peranan Surat Kabar Dalam Menumbuhkan Minat Baca Remaja Di Kecamatan Singkil Kota Manado*. E-Journal "Acta Diurna" Volume V. No 2 diakses pada tgl 20 Januari 2021.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2010. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Jakarta: PT.Kompas Media Nusantara.
- Nasich, Muchammad Bayu. 2012. *Perkembangan Pers Islam di Indonesia*. Diakses pada www.kompasiana.com tgl 01-09-2020.
- Permana, Rahayu S.Ag, M.Hum. *Sejarah Masuknya Islam Ke Indonesia*. Dinus.ac.id. diakses pada tgl 04-02-2021.
- Profil Majalah Adil No 5 Th ke 43 Desember Tahun 1974.
- Saputro, Ichsan Wibowo. 2014. *Peran Pers Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sukoco, Muqri. 1976. K.H.M Idries Pendiri GKBI. *Majalah Adil*, Juli No 9 Th ke 44.
- Suwarno. 2019. *Pemanfaatan Majalah Suara Muhammadiyah Edisi 2015 Sebagai Sumber Belajar Dinamika Peradaban Islam*. Dukuwaluh: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Tentang Muhammadiyah*. <http://m.muhammadiyah.or.id/content-44-det-tentang-muhammadiyah.html> diakses pada tgl 31-08-2020.
- Zaini, Ahmad. *Dakwah Melalui Media Cetak*. Kudus: At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam.